

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Persepsi merupakan cerminan dari pribadi seseorang dalam interaksi dalam lingkungan. Melalui persepsi manusia akan terus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Manusia menerima informasi dari lingkungan lewat proses yang sama, dalam memahami persepsi harus ada proses di mana informasi yang diperoleh didapatkan dari memori organisme yang hidup. Karena, persepsi menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia.

Persepsi merupakan proses internal yang kita lakukan untuk memilih, mengevaluasi, dan mengorganisasikan rangsangan dari lingkungan eksternal sehingga manusia berperilaku sebagai hasil dari cara mereka mempersiapkan dunia atau lingkungannya sedemikian rupa. Persepsi merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang telah diperoleh dari menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.<sup>1</sup>

Menurut Stenberg, persepsi adalah seperangkat proses yang dengannya kita mengenali, mengorganisasikan dan memahami serapan-serapan indrawi

---

<sup>1</sup> Maya Tachsun, "Persepsi Kiai Dan Santri Terhadap Penggunaan Facebook" *Studi Kasus Penetapan Fatwa Hukum Penggunaan Facebook Oleh Bahsul Masail Lirboyo Kediri* (Skripsi S1, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri, 2004), 12

yang kita terima dari stimuli lingkungan.<sup>2</sup> Sedangkan menurut Walgito persepsi adalah pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diindrasikan sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan respon yang intergrated dalam diri individu.<sup>3</sup>

Menurut Febri Dwi Cahyani, persepsi merupakan keterlibatan fungsi kognitif yang lebih tinggi dalam menginterpretasikan stimulus yang diterima dari luar, tentu saja interpretasi tergantung juga pada banyaknya informasi yang dikumpulkan oleh individu dari lingkungannya. Sedangkan interpretasi juga dipengaruhi oleh kelengkapan informasi yang diperoleh dari lingkungan dalam bentuk pengalaman ataupun pengetahuan.<sup>4</sup>

Persepsi disebut inti komunikasi, karena persepsi tidak akurat jika kita tidak berkomunikasi secara efektif. Persepsi yang menentukan kita memilih suatu pesan dan mengabaikan pesan yang lain. Semakin tinggi derajat kesamaan persepsi antar individu, semakin mudah dan semakin sering mereka berkomunikasi, dan sebagai konsekuensinya, semakin cenderung membentuk kelompok budaya atau kelompok identitas.

Persepsi sebagai salah satu faktor psikologis berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar siswa. Siswa merupakan sasaran utama dalam proses

---

<sup>2</sup> Robert J. Stenberg, *Psikologi Kognitif* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), 105.

<sup>3</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010), 100

<sup>4</sup> Febri Dwi Cahyani, *Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Dan Kompetensi Sosial Guru Dengan Motivasi Berprestasi Siswa Akselerasi Di Sma Negeri 1 Gresik, Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, vol: 3 no: 2 agustus 2014.

belajar mengajar yang memiliki persepsi berbeda-beda dikarenakan karakter. Pada saat proses belajar mengajar diharapkan para siswa memiliki persepsi yang positif terhadap segala sesuatu yang menyangkut aktifitas belajar mengajar, salah satunya adalah persepsi terhadap guru.

Siswa yang mengikuti organisasi dan siswa yang tidak mengikuti organisasi mempunyai persepsi yang berbeda terhadap profesional guru mereka. OSIS atau yang biasa disebut Organisasi Siswa Intra Sekolah adalah organisasi sekolah yang memiliki peranan yang sangat penting di sekolah. Siswa yang mengikuti kepengurusan OSIS dipandang sebagai siswa yang aktif, bersikap sportif, dan dapat berfikir secara logis.

OSIS merupakan organisasi penggerak siswa lain untuk membuat dan mengerahkan siswa untuk mencapai tujuan. Siswa yang mengikuti organisasi OSIS terbiasa dengan tanggung jawab yang diberikan sehingga mereka aktif dalam berbagai aktifitas sekolah. Pengurus OSIS dilatih untuk dapat berfikir secara logis, kritis, dan demokratis. Dengan demikian siswa pengurus OSIS dan bukan pengurus OSIS atau siswa yang tidak mengikuti organisasi cara mempersepsikan profesional guru sangat berbeda.

MAN 2 Kota Kediri merupakan sekolah menengah setara SMA yang berlandaskan agama Islam dan telah ditetapkan sebagai salah satu dari beberapa MAN model di Indonesia, yang khusus menitik beratkan pada penguasaan ketrampilan hidup. Di dalam MAN 2 Kota Kediri tidak hanya mempelajari pelajaran-pelajaran setara dengan SMA yang berlandaskan agama Islam tetapi

juga terdapat pelajaran-pelajaran yang menunjang ketrampilan siswa-siswinya. Selain itu terdapat juga organisasi untuk menunjang keaktifan siswa-siswinya dalam bersosialisasi antara guru dan siswa.

Organisasi yang paling utama di MAN 2 Kota Kediri adalah OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) yang dibentuk untuk mencapai tujuan bersama. Siswa yang mengikuti OSIS memiliki kemampuan berfikir dan wawasan yang berbeda dari siswa yang tidak mengikuti organisasi karena siswa yang mengikuti organisasi OSIS melatih siswanya untuk memiliki intelegensi yang tinggi, berpengetahuan yang luas, percaya diri, berinisiatif untuk mengambil keputusan, dan berfikir secara logis.

Dengan adanya peran serta siswa dalam proses pembelajaran maka siswa harus dapat mengetahui apakah guru itu memiliki kompetensi yang baik atau tidak. Persepsi siswa dalam mengetahui apakah seorang guru memiliki kompetensi baik atau tidak berbeda-beda sesuai dengan cara berfikir siswa tersebut.

Proses pembelajaran saat ini yang memerlukan keikutsertaan siswanya untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar di kelas. Suatu pembelajaran yang menyenangkan dapat menghasilkan pula hasil belajar yang berkualitas. Dengan adanya kompetensi guru yang baik maka akan memberikan pengaruh pada siswa yaitu keberhasilan siswa.

Keberadaan guru yang profesional harus mutlak adanya. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki sejumlah kompetensi yang dapat

menunjang tugasnya. Ada empat kompetensi yang harus dimiliki seorang guru yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh dari pendidikan profesi (UUD nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat 2).<sup>5</sup>

Persepsi siswa tentang profesionalitas guru berasal dari pengamatan siswa saat berada di kelas. Di MAN 2 Kota Kediri memiliki guru pengajar yang sudah memenuhi standar kompetensi yang sudah ditetapkan. Menurut siswa guru yang profesional adalah guru yang mampu menerapkan kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Sebagian besar siswa sudah memahami dan mengerti kompetensi pedagogis dengan cara melihat kemampuan guru memberi penjelasan secara baik dan sesuai kurikulum yang berlaku saat ini. Selain itu keaktifan siswa di kelas juga mempengaruhi cara mereka mempersepsikan guru. Guru merancang pembelajaran dan menggunakan strategi pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa. Guru sudah mampu menguasai teori belajar dan pembelajaran agar kompetensi yang diinginkan dapat tercapai.

Selain kompetensi pedagogis terdapat pula kompetensi kepribadian. Semua guru mengajar dengan baik dan sesuai norma-norma yang ada. Selain itu rasa bangga menjadi guru ditunjukkan dari cara mereka mengajar dengan

---

<sup>5</sup> Kunandar, *Guru Professionalimplementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 45.b

mantap dan percaya diri. Tanggung jawab guru tercermin dalam pelaksanaan tugasnya secara professional di dalam kelas dan selalu melayani siswa dengan baik dalam hal mentransfer ilmu. Guru selalu memberi manfaat baik untuk siswa sekolah dan masyarakat. Guru juga selalu memberikan pengaruh positif di setiap kegiatan siswa dan saat materi pelajaran berlangsung.

Sosial guru dengan siswa atau dengan masyarakat di sekolah sudah sangat baik. Tidak membedakan siswa selalu bersikap objektif terhadap siswa, dapat berkomunikasi dengan baik pada semua masyarakat sekolah dan dapat dengan mudah beradaptasi di semua tempat lingkungan sekolah ataupun di luar lingkungan sekolah.

Guru telah memenuhi syarat profesional yang telah ditentukan oleh Negara dan ketentuan sekolah serta program perencanaan guru tersebut yang didapat dari tingkat keberhasilan program pembelajaran yang telah disusun guru. Guru sudah menguasai materi yang akan diberikan, sudah sesuai dengan RPP yang telah di rancang dan berhasil untuk menjalankan programnya.

Profesional guru memiliki posisi sentral dan strategis. Baik dari kepentingan pendidikan nasional maupun tugas fungsional guru, semuanya menuntut agar pendidikan dilaksanakan secara professional. Profesionalitas menggambarkan proses menjadikan seseorang professional melalui pendidikan.

Guru yang memiliki kemampuan atau professional akan dapat melakukan proses pembelajaran dan penilaian secara objektif bagi siswanya,

sehingga dapat mendorong adanya kreatifitas pada diri siswa. Prestasi belajar siswa juga tergantung pada kompetensi yang dimiliki guru dalam pembelajaran. Jika guru memiliki kompetensi yang baik maka, prestasi belajar siswa juga akan baik.

Dengan adanya paparan di atas yang menjelaskan tentang Persepsi, organisasi OSIS, dan tentang profesionalitas guru maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Siswa Terhadap Profesionalitas Guru (Studi Kasus Pengurus Osis Di Man 2 Kota Kediri)”

### **A. Fokus Penelitian**

Dari latar belakang di atas, maka peneliti memfokuskan masalah penelitian mengenai :

1. Bagaimana persepsi siswa yang mengikuti organisasi sekolah (OSIS) terhadap profesionalitas guru di MAN 2 Kota Kediri?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi siswa yang mengikuti organisasi sekolah (OSIS) terhadap profesionalitas guru di MAN 2 Kota Kediri?

### **B. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian dan fokus penelitian diatas, maka tujuan peneliti yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui persepsi siswa yang mengikuti organisasi sekolah (OSIS) terhadap profesionalitas guru di MAN 2 Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa yang mengikuti organisasi sekolah (OSIS) terhadap profesionalitas guru di MAN 2 Kota Kediri.

### **C. Kegunaan Penelitian**

#### 1. Kegunaan teoritis

- a. Manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu dapat menambah ilmu pengetahuan tentang psikologi pada umumnya, dan khususnya ilmu Psikologi Komunikasi dan Psikologi Pendidikan.
- b. Dapat menambah ilmu pengetahuan tentang persepsi siswa yang mengikuti organisasi sekolah (OSIS) terhadap profesionalitas guru yang ada disekolahnya, karena setiap persepsi siswa satu dengan yang lain berbeda-beda dalam menilai kinerja guru mereka dalam mengajar.

#### 2. Kegunaan praktis

- a. Bagi siswa dan guru, manfaat penelitian bagi siswa yaitu dapat meningkatkan pengetahuan tentang profesionalitas guru dalam proses belajar mengajar. Manfaat bagi guru yaitu untuk mengevaluasi cara profesionalitas mereka yang telah diterapkan pada siswa dan untuk memperbaiki jika guru kurang melakukan tindakan profesionalitas dalam proses pembelajaran.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, dengan adanya penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya.

## A. Telaah Pustaka

Pada tinjauan pustaka ini menjelaskan tentang judul dan isi singkat kajian yang pernah dilakukan yang terkait dalam topik masalah yang akan diteliti.<sup>6</sup> Berdasarkan penelitian-penelitian yang sudah ada terdapat tema penelitian yang hampir relevan dengan penelitian yang saya lakukan, maka terdapat beberapa temuan dari beberapa penelitian tersebut.

Pertama, penelitian yang berjudul “ Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi pada Siswa Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah Surakarta 2 tahun ajaran 2011-2012 “. Ditulis oleh Budi Ariyanto dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, yang dikutip dari jurnal tahun 2012. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh persepsi siswa mengenai kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa, adakah pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa, adakah pengaruh persepsi siswa mengenai kompetensi guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara individual dan secara bersama-sama persepsi siswa mengenai kompetensi guru dan motivasi belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, populasi yang

---

<sup>6</sup> Tim Penyusun Buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah, *Pedoman Karya Ilmiah* (Kediri: Stain Kediri, 2009), 62

digunakan seluruh siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah Surakarta 2. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode angket dan dokumentasi.<sup>7</sup>

Penelitian yang kedua berjudul “Persepsi Siswa Terhadap Metode Pembelajaran Guru Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di SMK Alhidayah Ciputat”. Ditulis oleh Chairunnisa dari Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, yang dikutip dari skripsi tahun 2011. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa terhadap metode pembelajaran guru dan hasil belajar bahasa Indonesia di Smk Alhidayah Ciputat. Masalah terfokus pada persepsi siswa terhadap metode pembelajaran guru pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, serta proses pembelajaran yang efektif dengan hasil belajar siswa yang didapat. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis deskriptif dan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus product moment, yaitu dengan membandingkan nilai persepsi siswa dengan metode pembelajaran guru bahasa Indonesia sebagai variable X dan hasil belajar bahasa Indonesia siswa sebagai variable Y. Dalam penelitian ini tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap metode pembelajaran

---

<sup>7</sup> Budi Ariyanto, “Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Guru Dan Motifasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonimi Pada Siswa Kelas Xi Ips Sma Muhammadiyah Surakarta 2 Tahun Ajaran 2011 - 2012”. Jurnal Publikasi (2012)

guru dan hasil belajar bahasa Indonesia. Hal ini dikarenakan persepsi siswanya memiliki nilai rata-rata sedang yaitu 66,8.<sup>8</sup>

Dari kedua penelitian di atas peneliti tidak hanya meneliti tentang persepsi siswa terhadap profesionalitas guru saja, tetapi tentang pengaruh-pengaruh yang ditimbulkan pada saat proses pembelajaran. Pada penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada persepsi siswa yang mengikuti organisasi (OSIS) terhadap profesionalitas guru di MAN 2 Kota Kediri.

---

<sup>8</sup> Chairunnisa, "Persepsi Siswa Terhadap Metode Pembelajaran Guru Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di SMK Al Hidayah Ciputat". Skripsi (2011).